

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS

THE EFFECT OF LIQUIDITY, SOLVABILITY, *TOTAL ASSET TURNOVER*, AND COMPANY SIZE TOWARD PROFITABILITY

Marini^{1*}, Karina Harjanto²

Universitas Multimedia Nusantara^{1,2}

marini@student.umn.ac.id^{1*}, karina.harjanto@umn.ac.id²

Abstract

The purpose of this research was to examine the effect of liquidity that was measured by current ratio, solvency measured by debt to equity ratio, total asset turnover, and firm size on company profitability. The samples in this study were selected using the purposive sampling method. The data used in this research was secondary data. The data was analyzed using multiple regression linear.

The result of this research are (1) liquidity has no significant effect towards profitability, (2) solvability had a negative and significant effect towards profitability, (3) total asset turnover had a positive and significant towards profitability, (4) firm size had a positive and significant towards profitability, (5) liquidity (current ratio), solvability (debt to equity ratio), total asset turnover, and firm size simultaneously have a significant effect towards profitability.

The limitations in this study were that the data used were only during 3-year period and the adjusted R-square was only 11.2%. This research was a contribution in financial accounting.

Keywords: *Firm Size, Liquidity, Profitability, Solvability, Total asset turnover*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara ke-4 dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dan sampai tahun 2019 jumlah penduduk Indonesia mencapai 270,6 juta jiwa (www.worldometers.info). Dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat menyebabkan adanya peningkatan jumlah rumah tangga di Indonesia. Jumlah rumah tangga di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, jumlah rumah tangga sebesar 71,14% meningkat pada tahun 2017 menjadi 72,04%, tahun 2018 meningkat menjadi 73,68%, dan pada tahun 2019 menjadi 89,27% (www.bps.go.id). Jumlah rumah tangga yang semakin bertambah menyebabkan adanya peluang bisnis bagi sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan karena tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan primer bagi manusia. Selain itu, peluang bisnis sektor properti dan *real estate* ini juga didukung dengan program “Sejuta Rumah”. Berbagai kemudahan diluncurkan untuk kalangan konsumen dari masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) saja tetapi juga kemudahan untuk kalangan pengembang yang mau membangun rumah murah (www.rei.or.id). Selain itu, ada beberapa keputusan yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat membuat sektor properti mengalami peningkatan pertumbuhan. Pertama, tentang tambahan keringanan rasio LTV untuk pembiayaan properti sehingga (*down payment*) DP yang ringan. Kedua, suku bunga acuan dari Bank Indonesia persen pada Oktober 2019, sehingga ketika suku bunga dari BI turun, maka dampaknya adalah beban pembiayaan yang harus dibayarkan nasabah menjadi lebih kecil.

Dengan sejumlah kebijakan baru dari pemerintah diharapkan perusahaan properti dapat berpeluang untuk meningkatkan penjualan. Penjualan yang semakin meningkat dan diiringi dengan

efisiensi biaya membuat perusahaan berpotensi untuk meningkatkan profitabilitas. Dalam meningkatkan profitabilitas, perusahaan dapat melakukan efisiensi penggunaan aset seperti mengiklankan produk maupun mengadakan *pre-sales* produk (apartemen/perumahan) sehingga dapat laku terjual sebelum proses pembangunan selesai. Selain itu, perusahaan juga dapat menggunakan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan sewa guna usaha (*leasing*) untuk alat-alat berat seperti *excavator*, *crane*, dan *forklift*. Perusahaan dengan profitabilitas yang meningkat mengindikasikan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dan dapat digunakan untuk pengembangan usaha seperti mendirikan proyek baru maupun melakukan ekspansi usaha ke daerah lain. Perusahaan dengan laba yang meningkat lebih tinggi daripada peningkatan total asetnya akan meningkatkan *ROA*.

Menurut Kieso *et al.* (2018), *ROA* merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui penggunaan aset yang dimiliki. Menurut Novita dan Sofie (2015), *ROA* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Menurut Mahardhika dan Marbun (2016), *ROA* yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *ROA* negatif menunjukkan total aset yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/kerugian.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Pada penelitian ini ada 4 (empat) faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi profitabilitas antara lain likuiditas, solvabilitas, *total asset turnover* dan ukuran perusahaan. Variabel independen pertama yaitu likuiditas. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo (Kieso *et al.*, 2018). Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *current ratio*. *Current ratio* adalah ukuran yang banyak digunakan untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek (Weygandt *et al.*, 2019). Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin mampu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki aset lancar yang lebih banyak, dapat digunakan untuk meningkatkan penjualan. Penjualan yang meningkat diiringi dengan penggunaan beban yang efisien maka dapat meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total aset akan membuat *ROA* meningkat. Jika laba perusahaan meningkat maka *ROA* perusahaan juga meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) dan Saragih (2015), yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri *et al.* (2017), yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Solihin (2019), yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *ROA*.

Variabel independen kedua yaitu solvabilitas. Menurut Weygandt *et al.* (2019), solvabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan selama periode waktu yang panjang. Pada penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)*. Menurut Novita dan Sofie (2015), *DER* adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Semakin banyak proporsi modal sendiri yang digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan berarti semakin sedikit proporsi utang. Utang yang semakin sedikit akan memperkecil beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga mengakibatkan laba perusahaan meningkat. Dengan begitu, semakin rendah *DER* berarti semakin tinggi *ROA*. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wikardi dan Wiyani (2017) dan Mahardhika dan Marbun (2016), yang menyatakan bahwa *DER* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa *DER* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelina *et al.* (2019), yang menyatakan bahwa *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel independen ketiga yaitu *total asset turnover*. Menurut Kieso *et al.* (2018), *asset turnover* mengukur seberapa efisien aset yang digunakan untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efisien perusahaan dalam penggunaan asetnya. Semakin efisien penggunaan suatu aset akan menghasilkan penjualan yang tinggi (Wikardi dan Wiyani, 2017). Dengan penjualan yang semakin meningkat dan penggunaan biaya yang efisien, maka dapat meningkatkan laba

perusahaan. Peningkatan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total aset akan membuat *ROA* meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wannay *et al.* (2019) dan Wikardi dan Wiyani (2017), menyatakan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelina *et al.* (2019), yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Variabel independen keempat yaitu ukuran perusahaan. Menurut Sawitri *et al.* (2017), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Sawitri *et al.*, 2017). Menurut Wikardi dan Wiyani (2017), suatu perusahaan yang mempunyai ukuran yang cukup besar tentu dapat dikatakan memperoleh *profit* yang tinggi karena mampu mengolah sumber daya yang ada di perusahaan tersebut. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, sebagai contoh semakin banyak mesin yang dimiliki perusahaan maka perusahaan dapat memproduksi produk lebih banyak untuk dapat dijual. Semakin banyak produk yang dijual apabila disertai dengan penggunaan biaya yang efisien maka akan meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total aset akan membuat *ROA* meningkat. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) dan Wikardi dan Wiyani (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananta dan Khairunnisa (2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis Profitabilitas

Menurut Kieso *et al.* (2018), "*Profitability measures of the degree of success or failure of a given company or division for a given period of time*", yaitu profitabilitas mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan atau divisi tertentu untuk jangka waktu tertentu. Menurut Wikardi dan Wiyani (2017), profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Menurut Harjanto (2017), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam memperoleh laba (Handayani *et al.*, 2016).

Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan (Handayani *et al.*, 2016). Bagi pimpinan perusahaan profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi pemegang saham dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut (Handayani *et al.*, 2016). Bagi karyawan perusahaan, semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan (Wau, 2017).

Menurut Kasmir (2017), rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Profitabilitas pada penelitian ini diprosikan dengan *Return on Asset (ROA)*. Menurut Kieso *et al.* (2018), "*ROA measures profitability well because it combines the effects of profit margin and asset turnover*", yaitu *ROA* mengukur profitabilitas dengan baik karena menggabungkan efek dari *profit*

margin dan perputaran aset. Menurut Mahardhika dan Marbun (2016), *ROA* yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, jika *ROA* negatif menunjukkan total aset yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/kerugian.

Menurut Kieso *et al.* (2018), aset terbagi menjadi 2 yaitu *non-current asset* dan *current assets*. *Current assets* adalah kas atau aset perusahaan yang diharapkan dapat diubah menjadi kas, dijual atau digunakan dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus operasi perusahaan, mana saja yang lebih lama. Aset yang dikategorikan sebagai *current assets* adalah persediaan, piutang, beban dibayar dimuka, investasi jangka pendek dan kas setara kas. *Non-current assets* adalah aset yang tidak termasuk dalam definisi *current assets*. *Non-current assets* terbagi menjadi 4 bagian, yaitu: (1) *Long-term investment*; (2) *Property, Plant and Equipment*; (3) *Intangible Asset*; (4) *Other Assets*.

Likuiditas

Menurut Weygandt *et al.* (2019), rasio likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk mengembalikan/membayar kewajibannya dan untuk memenuhi kebutuhan akan kas. Rasio likuiditas meliputi (1) *current ratio* yang membandingkan aset lancar dengan utang lancar, (2) *acid-test ratio* yang membandingkan kas, investasi jangka pendek, dan piutang dengan utang lancar, (3) *receivables turnover* yang membandingkan penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang bersih, dan (4) *inventory turnover* yang membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. Menurut Sihombing (2018), pemilihan *current ratio* sebagai perwakilan dari likuiditas dikarenakan *current ratio* membandingkan aset yang dapat dikonversi menjadi uang tunai pada tahun ini (aset lancar) dengan utang (kewajiban) yang jatuh tempo dan harus dibayar pada tahun itu.

Menurut Kieso *et al.* (2018), *current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Menurut Meidiyustiani (2016), *current ratio* menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Umumnya aset lancar meliputi beban dibayar dimuka (asuransi dan perlengkapan), persediaan, piutang usaha, investasi jangka pendek, dan kas (Weygandt *et al.*, 2019). Menurut Kieso *et al.* (2018), dicatat sebagai *current liabilities* jika memenuhi salah satu dari dua kondisi: (1) Kewajiban diperkirakan akan diselesaikan selama siklus operasi normal; atau (2) Kewajiban diperkirakan akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pencatatan. Contoh umum dari *current liabilities* adalah utang usaha, utang gaji dan upah, utang bunga dan utang pajak (Weygandt *et al.*, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016), menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Sofie (2015) dan Saragih (2015), yang menyatakan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha₁ : Likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Solvabilitas

Menurut Harjanto (2017), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Menurut Kasmir (2016), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap (Arifin *et al.*, 2019).

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *debt to equity ratio*. Menurut Novita dan Sofie (2015), *debt to equity ratio* adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak

proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Menurut IAI (2018) dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, liabilitas merupakan kewajiban kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. Menurut Kieso *et al.* (2018), utang atau liabilitas terdiri dari utang lancar (*current liabilities*) dan utang tidak lancar (*non-current liabilities*). Utang lancar merupakan utang yang diharapkan perusahaan untuk dibayar dalam satu tahun, sedangkan utang tidak lancar adalah utang yang akan dilunasi lebih dari satu tahun.

Menurut Gitman dan Zutter (2015), *equity* terdiri dari dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan (investor atau pemegang saham), dan pemegang saham mendapatkan pengembalian yang tidak dijamin tetapi terikat dengan kinerja perusahaan. Menurut Kieso *et al.* (2018), ekuitas terbagi menjadi 6 bagian: (1) *Share capital*; (2) *Share Premium*; (3) *Retained Earnings*; (4) *Accumulated Other Comprehensive Income*; (5) *Treasury Shares*; (6) *Non-controlling interest (minority interest)*.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wikardi dan Wiyani (2017), Mahardhika dan Marbun (2016), Wijaya dan Isnani (2019) dan Wanny *et al.* (2019), yang menyatakan bahwa *DER* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa *DER* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelina *et al.* (2019), yang menyatakan bahwa *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjabaran mengenai pengaruh *DER* terhadap profitabilitas, hipotesis alternatif terkait hal tersebut ialah sebagai berikut:

Ha₂: Solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Total Asset Turnover

Menurut Weygandt *et al.* (2019), *total asset turnover (TATO)* digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Menurut Yanti dan Chandra (2019), *TATO* menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba. Menurut Wikardi dan Wiyani (2017), semakin efisien penggunaan suatu aset akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Jadi, semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien pengguna keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Alpi dan Gunawan, 2018).

Menurut Kieso *et al.* (2018), penjualan bersih didapatkan dari *sales revenue* dikurangi *sales discount* dan *sales return and allowances*. Menurut Weygandt *et al.* (2019), *sales discount* adalah potongan harga yang diberikan kepada pelanggan atau pembeli yang membeli dengan volume tertentu atau kepada pembeli yang membayar lebih cepat dari waktu yang ditentukan. Sedangkan *sales return and allowances* adalah penerimaan kembali atau pengurangan harga atas barang-barang yang telah dijual.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wanny *et al.* (2019) dan Wikardi dan Wiyani (2017), menyatakan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelina *et al.* (2019), yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha₃ : *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Ukuran Perusahaan

Menurut Sawitri *et al.* (2017), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Menurut Indrawati *et al.* (2018), ukuran perusahaan adalah skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan total aset, nilai per saham, dan lain-lain. Menurut Indrawati *et al.* (2018), ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural total asset*.

Sesuai dengan Peraturan OJK nomor 53/POJK.04/2017 tentang pernyataan pendaftaran dalam rangka penawaran umum dan penambahan modal dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu oleh emiten dengan aset skala kecil atau emiten dengan aset skala menengah, menjelaskan 3 jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, yaitu:

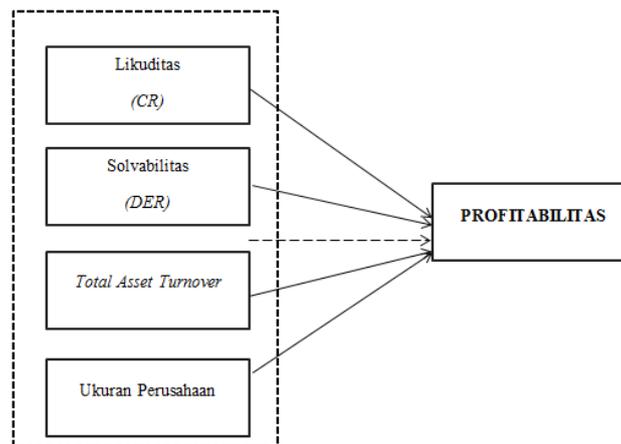
1. Emiten skala kecil yaitu memiliki total aset tidak lebih dari Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh lima miliar Rupiah);
2. Emiten skala menengah yaitu memiliki total aset lebih dari Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh lima miliar Rupiah) sampai dengan Rp 250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar Rupiah);
3. Emiten skala besar yaitu memiliki total aset lebih dari Rp 250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar Rupiah).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) dan Wikardi dan Wiyani (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananta dan Khairunnisa (2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Model Penelitian

Gambar 2.1
Model Penelitian



3. Metode Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan terbagi menjadi 2 sub sektor yaitu subsektor properti dan *real estate* dan sub sektor konstruksi bangunan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), properti adalah harta berupa tanah dan bangunan serta sarana dan prasarana yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tanah dan/atau bangunan yang dimaksudkan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*). Menurut Sekaran dan Bougie (2016), "*Causal study: the reasearcher is interested in delineating one or more facors that are causing a problem*" yang artinya *causal study* merupakan studi yang bertujuan untuk menentukan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah. Dalam penelitian ini, akan melihat pengaruh likuiditas, solvabilitas, *total asset turnover* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Variabel Dependen

Variabel dependen yang dipilih dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. *ROA* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan/laba menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Weygandt *et al.* (2019), *ROA* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Assets}$$

Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen, yaitu likuiditas, solvabilitas, *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan.

1. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang dapat mengukur kemampuan aset lancar perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya. *Current Ratio* dapat dihitung dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Kieso *et al.* (2018), rasio ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ asset}{Current\ liabilities}$$

2. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan

utang dengan ekuitas yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Menurut Subramanyam (2017), perhitungan *DER* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

3. Total Asset Turnover

Aset merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis. *Total Asset Turnover (TATO)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perhitungan *TATO* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kieso *et al.*, 2018):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Assets}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Proksi ukuran perusahaan seperti penelitian Putri, Safitri dan Wijaya (2014) dalam Meidiyustiani (2016), yaitu dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \text{Ln (total asset)}$$

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber yang sudah ada (Sekaran dan Bougie, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Laporan keuangan yang dibutuhkan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan jika laporan keuangan sudah tidak tersedia di BEI.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari suatu kumpulan atau kelompok populasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI. Perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan pengolahan data menggunakan *SPSS (Statistic Product & Service Solution)*. Pengujian yang dilakukan diantaranya pengujian data berupa uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan/uji statistik F, uji signifikansi parameter individual/ uji statistik t).

4. Hasil dan Pembahasan Objek Penelitian

Tabel 4.1
Rincian pengambilan sampel penelitian

| No. | Kriteria Sampel | Jumlah Sampel |
|-----|--|---------------|
| 1. | Perusahaan sektor properti, <i>real estate</i> , dan konstruksi bangunan yang terdaftar berturut-turut di BEI selama periode 2016-2018. | 55 |
| 2. | Perusahaan sektor properti, <i>real estate</i> , dan konstruksi bangunan yang menerbitkan laporan keuangannya di BEI pada tahun 2016-2018 dan telah diaudit oleh auditor independen. | 55 |
| 3. | Perusahaan sektor properti, <i>real estate</i> , dan konstruksi bangunan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dalam Rupiah dan memiliki periode tutup buku 31 Desember untuk tahun 2016-2018. | 55 |
| 4. | Perusahaan melaporkan adanya laba dari tahun 2016-2018. | 42 |
| 5. | Perusahaan memiliki total aset sebesar 1 Triliun Rupiah – 30 Triliun Rupiah selama 2016-2018. | 33 |

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi untuk variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan ukuran perusahaan. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | | |
|------------------------|----|----------|-----------|-----------|-------------|----------------|
| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 99 | ,194653 | ,000026 | ,194679 | ,05344905 | ,043403189 |
| CR | 99 | 8,407458 | ,393509 | 8,800967 | 2,36743313 | 1,862982235 |
| DER | 99 | 5,197503 | ,065768 | 5,263271 | ,82965409 | ,715766455 |
| TATO | 99 | 1,187402 | ,012000 | 1,199402 | ,29794300 | ,281349511 |
| UP | 99 | 3,271866 | 27,746383 | 31,018249 | 29,37019685 | ,916119201 |
| Valid N (listwise) | 99 | | | | | |

Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|-------------------------|-------------|-------------------------|
| N | | | 99 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | | ,0000000 |
| | Std. Deviation | | ,04004633 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | ,128 |
| | Positive | | ,128 |
| | Negative | | -,100 |
| Test Statistic | | | ,128 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | ,000 ^c |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | | ,067 ^d |
| | 95% Confidence Interval | Lower Bound | ,062 |
| | | Upper Bound | ,072 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *2-tailed significant* sebesar 0.000 dan *Monte Carlo Significant (2-tailed)* dimana *confidence interval* yang digunakan 95% sebesar 0,067. Nilai *Monte Carlo Significant (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolonieritas

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| CR | ,904 | 1,106 |
| DER | ,721 | 1,388 |
| TATO | ,791 | 1,265 |
| UP | ,820 | 1,219 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan uji multikolonieritas pada Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas (independen) memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel independen dalam model regresi yaitu antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan ukuran perusahaan.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | |
|----------------------------|---------------|
| Model | Durbin-Watson |
| 1 | 1,805 |

a. Predictors: (Constant), UP, CR, TATO, DER

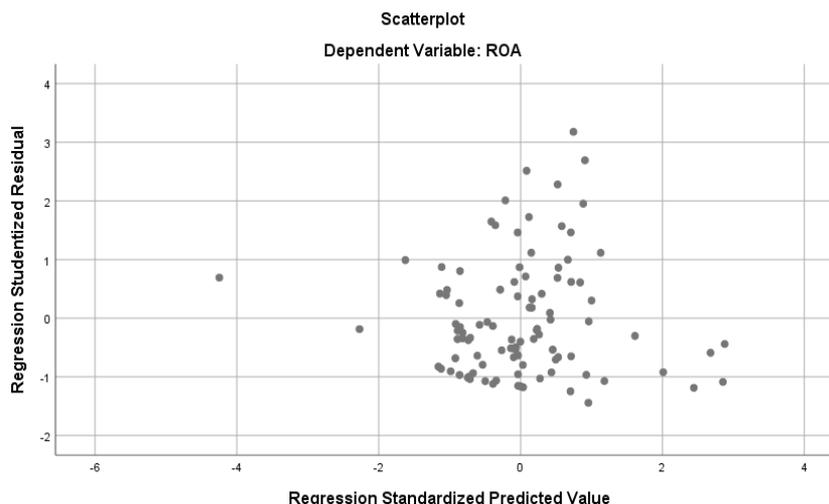
b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 4.5, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,805. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai *du* yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 5%. Dalam menentukan *du*, dapat dilihat dari jumlah observasi (*n*) dan jumlah variabel independen (*k*). Pada penelitian ini jumlah observasi yang digunakan adalah sebanyak 99 (*n*) dan variabel independen sebanyak 4 variabel (*k*=4), sehingga diperoleh nilai *du* sebesar 1,7575.

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,805 lebih besar dibandingkan dengan *du* dan lebih rendah dari nilai $4-du$ ($4-1,7575$) yakni 2,2425. Berdasarkan tabel pengambilan keputusan ada atau tidaknya korelasi, penelitian ini sudah sesuai dengan persamaan yang harus dipenuhi, yaitu $1,7575 < 1,805 < 2,2425$. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 4.1, dapat dilihat bahwa grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang dan melebar kemudian menyempit. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

1. Uji koefisien korelasi

Analisis korelasi (*R*) bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel (Ghozali, 2018). Berikut ini merupakan hasil uji koefisien korelasi:

Tabel 4.6

Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,386 ^a | ,149 | ,112 | ,040889499 |

a. Predictors: (Constant), UP, CR, TATO, DER

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,386 atau 38,6%. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset, dengan variabel dependen profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* memiliki korelasi yang rendah, sesuai dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi yaitu 0,386 berada diantara 0,20 – 0,399.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,112 menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset dapat menjelaskan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sebesar 11,2% dan sisanya 88,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji statistik F:

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,027 | 4 | ,007 | 4,105 | ,004 ^b |
| | Residual | ,157 | 94 | ,002 | | |
| | Total | ,185 | 98 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), UP, CR, TATO, DER

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji statistik F adalah sebesar 4,105 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan Ukuran Perusahaan (UP) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA).

4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji statistik t:

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | -.238 | .146 | | | |
| | CR | -.003 | .002 | -.114 | -1,136 | .259 |
| | DER | -.021 | .007 | -.331 | -3,039 | .003 |
| | TATO | .056 | .017 | .362 | 3,380 | .001 |
| | UP | .010 | .005 | .214 | 2,036 | .045 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 4.8, diperoleh persamaan regresi seperti berikut:

$$ROA = -0,114CR - 0,341 DER + 0,362 TATO + 0,214 UP$$

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji statistik t untuk variabel *current ratio* (*CR*) memiliki nilai t sebesar -1,136 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,259 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,114 yang berarti bahwa setiap kenaikan *CR* sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan *ROA* sebesar 11,4%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *CR* tidak berpengaruh signifikan namun memiliki arah negatif terhadap *ROA* sehingga *Ha1* yang menyatakan bahwa *CR* memiliki pengaruh positif terhadap *ROA* ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Solihin (2019) dan Wanny *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa *CR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

Current Ratio (*CR*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan. Aset lancar yang lebih banyak ini, dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dan diiringi dengan penggunaan beban yang efisien, maka akan meningkatkan laba. Peningkatan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total aset akan membuat *ROA* meningkat.

Namun, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *CR* tidak memiliki pengaruh terhadap *ROA*. Hal ini dikarenakan, aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan utang jangka pendeknya, namun dalam aset lancar komponen paling besar adalah persediaan, dan persediaan yang paling besar adalah persediaan yang masih dalam penyelesaian. Rata-rata peningkatan aset lancar sebesar 8,47% dan rata-rata peningkatan utang jangka pendek yaitu sebesar 5,15%. Rata-rata proporsi persediaan terhadap aset lancar sebesar 41,51%, rata-rata proporsi kas terhadap aset lancar sebesar 22,51% dan rata-rata proporsi piutang sebesar 14,52%. Dari data tersebut, dapat terlihat bahwa persediaan memiliki proporsi paling besar terhadap aset lancar. Dari 33 sampel perusahaan, terdapat 18 perusahaan atau sebesar (54,54%) yang mempunyai *inventory turnover* kurang dari 1 yang artinya perusahaan memiliki banyak persediaan tetapi belum bisa dijual. Hal ini dikarenakan, persediaan yang dimiliki perusahaan di dominasi oleh persediaan yang masih dalam penyelesaian. Rata-rata persediaan yang masih dalam penyelesaian yaitu sebesar 53,50% dari total persediaan sehingga berdampak pada peningkatan penjualan. Rata-rata penjualan hanya meningkat sebesar 2,87% dan dari 18 perusahaan, terdapat 10 perusahaan atau sebesar (55,55%) yang mengalami rata-rata penurunan *net income*. Dari 10 perusahaan tersebut, terdapat 7 perusahaan atau sebesar (70%) yang mengalami rata-rata penurunan *ROA*.

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji statistik t untuk variabel *DER* memiliki nilai t -3,039 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,003 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,341 yang berarti bahwa setiap penurunan *DER* sebesar 1% maka akan menyebabkan

kenaikan *ROA* sebesar 3,41%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Ha2* yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *Return On Assets (ROA)* diterima karena hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyimpulkan bahwa *DER* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *ROA*. Semakin rendah *DER*, maka semakin sedikit total utang perusahaan. Total utang yang semakin kecil, akan membuat beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan juga kecil, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Laba perusahaan meningkat, maka *ROA* juga akan ikut meningkat. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wikardi dan Wiyani (2017) dan Mahardhika dan Marbun (2016), yang menyatakan bahwa *DER* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji statistik *t* untuk variabel *Total Asset Turnover (TATO)* memiliki nilai *t* 3,380 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001 dan koefisien regresi bernilai sebesar 0,362 yang berarti bahwa setiap kenaikan *TATO* sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan *ROA* sebesar 3,62%. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa *Ha3* yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)* diterima karena hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *ROA*. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan penjualan. Dengan penjualan yang semakin meningkat dan diiringi dengan penggunaan beban yang efisien maka dapat meningkatkan laba. Peningkatan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total aset akan membuat *ROA* meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wannay *et al.* (2019) dan Wikardi dan Wiyani (2017).

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji statistik *t* untuk variabel Ukuran Perusahaan (*UP*) memiliki nilai *t* 2,036 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,045 dan koefisien regresi bernilai sebesar 0,214 yang berarti bahwa setiap kenaikan *UP* sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan *ROA* sebesar 21,4%. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa *Ha4* yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)* diterima karena hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *ROA*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan mengindikasikan semakin banyak total aset yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk dan dengan semakin banyak produk semakin banyak yang dapat dijual sehingga dapat meningkatkan penjualan. Penjualan yang meningkat dan diiringi dengan penggunaan beban yang efisien maka akan meningkatkan laba. Peningkatan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total aset akan membuat *ROA* meningkat. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) dan Wikardi dan Wiyani (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

5. Kesimpulan

Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan ukuran

perusahaan terhadap profitabilitas (*ROA*). Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (*ROA*). Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak.
2. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (*ROA*). Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima.
3. *Total Asset Turnover (TATO)* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (*ROA*). Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima.
4. Ukuran Perusahaan (UP) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (*ROA*). Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima.

Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga tahun yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 sehingga hasil kurang akurat. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas yang tidak diteliti. Hal ini ditunjukkan dari nilai *adjusted R square* sebesar 11,2% sehingga terdapat variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas sebesar 88,8% yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan profitabilitas yaitu Menggunakan data lebih dari tiga tahun karena hasil penelitian dengan periode yang lebih panjang diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih akurat dan Menambahkan variabel lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap profitabilitas seperti pertumbuhan penjualan, dan *inventory turnover* karena berdasarkan penelitian sebelumnya seperti di jurnal, variabel tersebut banyak yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian bagi perusahaan adalah mengetahui bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover*, dan Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Perusahaan harus memiliki nilai *DER* yang rendah, artinya total modal yang dimiliki perusahaan harus lebih besar dari pada total utang. Total utang yang semakin kecil menyebabkan beban utang yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil sehingga dapat meningkatkan laba dan dengan laba yang meningkat maka akan meningkatkan *ROA*. Perusahaan juga harus memiliki *total asset turnover* yang tinggi dan ukuran perusahaan yang besar sehingga dapat meningkatkan penjualan. Penjualan yang meningkat diiringi dengan penggunaan beban yang efisien maka akan meningkatkan laba. Jika laba meningkat, maka *ROA* juga meningkat.

VI. Referensi

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018, Desember). Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1-36.
- Ananta, S. A., & Khairunnisa. (2019, Agustus). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). 6(2), 3683-3690.

- Angelina, C., Lim, S., Sharon, Lombogia, J. Y., & Aruan, D. A. (2020, Februari). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Kas dan *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI*, 4(1), 16-27.
- Arifin, D. S., Sarita, B., Montundu, Y., & Madi, R. A. (2019, Desember). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(2), 38-52.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program *IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman & Zutter. 2015. *Principle of Managerial Financial* (14ed). United States: Pearson Education.
- Handayani, T., Kristianto, D., & Astuti, D. S. (2016, Juni). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Survei pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(2), 259-265.
- Harjanto, K. (2017, Desember). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*. *Ultima Accounting*, 9(2), 33-49.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2019*. Jakarta. Salemba Empat.
- Indrawati, N., Wardiningsih, S. S., & Wibowo, E. (2018, Juni). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing To Deposit Ratio*, Biaya Operasional, dan Pendapatan Operasional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 18(2), 253-264.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., dan Warfield, T.D. 2018. *Intermediate Accounting: IFRS Edition*, Second Edition. Amerika Serikat: Wiley
- Mahardhika, & Marbun. (2016, Maret). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*. 3, 23-28.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 41-59.
- Novita, B. A., & Sofie. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *e-Journal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 13-28.
- Otoritas Jasa, K. (2017). *POJK Nomor 53/POJK.04/2017*. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-53-POJK.04-2017.aspx>
- Pramesti, D., Wijayanti, A., & Nurlaela, S. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional IENACO*, 810-817.
- Saragih, M. (2015, Juni). Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL*, 1(1), 19-24.

Sawitri, N. Y., Wahyuni, M. A., & Yuniarta, G. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).

Sekaran, U. & Bougie. (2016). *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons.

Sihombing, H. (2018). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*, 21(1), 1-20.

Subramanyam, K. R. (2017). *Financial Statement Analysis*, Edisi 11. New York: McGraw-Hill Education.

Solihin, D. (2019, Juni). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT Kalbe Farma, Tbk. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.

Wanny, T., Jenni, Yeni, L., Merrisa, Erlin, & Nasution, I. A. (2019, Agustus). Pengaruh *TATO*, *DER*, dan *Current Ratio* Terhadap *ROA* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 139-152.

Wau, R. (2017). Analisis Efektifitas Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas. *Journal of Business Studies*, 2(1), 61-74.

Weygandt, Jerry J., Paul D.Kimmel, dan Donald E. Kieso. 2019. *Financial Accounting IFRS Edition*. U.S: John Wiley & Sons, Inc.

Wikardi, L. D., & Wiyani, N. T. (2017, Juni). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover*, *Assets Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 2(1), 99-118.

Wijaya, I., & Isnani, N. (2019, Desember). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(2), 147-156.

Yanti, N. W., & Chandra, S. (2019, Maret). *Effect of CR, DAR, TATO AND Tangibility On ROA In Manufacturing Companies Listed On Indonesia Stock Exchange*. 3(1), 91-98.

<https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/>. Diakses tanggal 27 Februari 2020.

<https://bps.go.id/>. Diakses tanggal 27 Februari 2020.

<https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/data/Contents/Default.aspx>. Diakses tanggal 27 Februari 2020.

<https://money.kompas.com/read/2019/09/19/162900326/bi-longgarkan-ketentuan-dp-rumah-dan-kendaraan-bermotor-buat-apa?page=all>. Diakses tanggal 3 maret 2020.

<https://www.idx.co.id/>. Diakses tanggal 8 Maret 2020.

<https://kbbi.web.id/properti>. Diakses tanggal 27 maret 2020.

<http://www.rei.or.id/newrei/berita-program-sejuta-rumah-kian-diperkuat.html>

Diakses tanggal 28 Juni 2020.

<https://insight.kontan.co.id/news/pakuwon-jati-pwon-merambah-ke-bekasi>. Diakses tanggal 29 Juni 2020.

